



Menumbuhkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di perguruan tinggi

Supami Wahyu Setiyowati^{1*}, Mochamad Fariz Irianto², Irma Tyasari³, Susmita Dian Indiraswari⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding author: setiyo@unikama.ac.id

Article Info:

Received : Januari 2022

Revised : Mei 2022

Accepted : Juni 2022

DOI : [10.21067/mbr.v6i1.6386](https://doi.org/10.21067/mbr.v6i1.6386)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : learning innovation, entrepreneurship spirit

Abstract: The purpose of this study was to determine the entrepreneurial spirit of students and to determine the role of learning innovation on the entrepreneurial spirit of students. This research is a type of mix-method research, with the survey, interview, observation, and documentation methods. The survey was carried out by distributing questionnaires to 40 students offline. The results show that students of the Accounting study program have an entrepreneurial spirit, another finding is that learning innovation is effective for developing student entrepreneurial spirit, which is implemented in business startups as long as students are thematic KKN in the community and can improve the economy

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jiwa entrepreneurship mahasiswa, dan mengetahui peran inovasi pembelajaran terhadap jiwa entrepreneurship mahasiswa. Penelitian merupakan suatu jenis penelitian *mix-method*, dengan metode survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Survery dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 40 mahasiswa secara offline. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa program studi Akuntansi telah memiliki jiwa entrepreneurship, temuan lain bahwa inovasi pembelajaran efektif untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, yang diimplementasikan dalam startup bisnis selama mahasiswa KKN tematik di masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian

This is an open access article under the CC-BY licence.



Pendahuluan

Munculnya virus corona varian Delta, semakin memperluas klaster-klaster baru penularan virus, memicu perubahan mendasar pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, selain itu juga memberikan dampak baik secara ekonomi maupun sosial di kehidupan masyarakat. Berbagai program dari pemerintah diluncurkan untuk mengurangi dampak dari virus corona seperti *work from home (WFH)*, *sosial distancing*, pembatasan kegiatan masyarakat dan sebagainya, namun penularan virus Covid-19 belum bisa dikurang. Berdasarkan sosialisasi Kemenkes RI, virus Covid 19 mudah menular melalui kontak erat dengan orang yang terjangkit virus, maupun menular melalui tenaga tenaga medis yang melakukan perawatan pasien Covid-19 (Winarti, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mengkampanyekan kebiasaan baru seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, diharapkan dapat mengurangi laju penularan virus (Hengky, 2021).

Pada tahun 2021 masih pada situasi pandemi Covid-19 dengan tingkat grafik orang yang terjangkit virus korona masih tinggi. Sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan instruksi PPKM Darurat Jawa-Bali pada tanggal 3 Juli 2021 hingga diperpanjang menjadi 2 Agustus 2021. Oleh karena itu terkait dengan situasi yang masih pandemi maka pelaksanaan KKN-Tematik Prodi Akuntansi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2021 dilakukan secara mandiri di lingkup tempat mahasiswa masing-masing dengan tujuan agar tidak menciptakan hal-hal yang dapat menciptakan penambahan kasus penularan virus corona. Sesuai dengan tema Tematik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang tahun 2021 ini sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terkait pada ketahanan sosial masyarakat yang memiliki keberagaman kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial ekonomi dan sebagainya. Sebagaimana dalam bidang tersebut secara terintegrasi mengupayakan penguatan ketahanan masyarakat dalam pencegahan virus korona yang mengarah memberikan solusi terhadap fenomena kerawanan yang terjadi di masyarakat (Hermawan, 2020). Dengan adanya KKN Tematik diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, menangani masalah-masalah lingkup masyarakat, penguatan program pemberdayaan masyarakat, dan bersinergi dengan segala potensi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat.

Setiap perguruan tinggi perlu mengubah paradigma Tridharma Perguruan Tinggi yang selaras dengan era Revolusi Industri 4.0 dan *Civil Society* 5.0. Era tersebut menuntut perguruan tinggi umumnya dan program studi pada khususnya melakukan transformasi pembelajaran yang dapat berupa reorientasi kurikulum dengan literasi baru (*big data, coding, humanities*), mewajibkan *entrepreneurship* dan *internship*, dan menerapkan sistem pengajaran *online* dan *hybrid/blended learning* (Priatna, 2019).

Adanya suatu hal kebaruan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, yang mencetuskan kegiatan program kampus merdeka telah memberikan suatu dampak positif yang dimana dengan adanya program ini dapat menjadi dorongan suatu kampus maupun fakultas untuk tetap mengikuti perkembangan zaman di era digilisasi saat ini. Hal ini sangat erat kaitannya dengan FEB UNIKAMA yang telah mengikuti program kampus merdeka melalui kegiatan KKN-Tematik. Implementasi kampus merdeka memiliki beberapa kebijakan di antaranya program dimana dapat melakukan program belajar selama kurang lebih tiga semester untuk dapat mengikuti program belajar di luar program studi yang saat ini telah ditempuh. Maksud dengan adanya program kampus merdeka ini dapat memberikan rasa puas dan keleluasaan dari mahasiswa untuk dapat belajar ilmu diluar program studi yang ditempuh, dengan adanya program dan kebijakan tersebut maka pihak kampus dan juga fakultas harus berperan aktif dalam mendukung kegiatan tersebut dan mampu menyiapkan sesuatu hal yang menjadi pendukung dan terlaksananya program tersebut (Labuem *et al.*, 2021).

Dalam mendukung terlaksanakannya program dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dalam hal ini FEB unikama berperan aktif dan sangat mendukung adanya kebijakan tersebut. Salah satu kegiatan program kampus merdeka yang saat ini telah dijalankan oleh FEB unikama ialah program KKN tematik kewirausahaan (KWU). Dengan dijalankannya program KKN tematik kewirausahaan ini diharapkan mahasiswa mampu menciptakan kreativitas dan inovasi di tempat KKN nanti berlangsung. KKN tematik kewirausahaan ini merupakan suatu gagasan dalam perwujudan program kampus merdeka (Muhsin, 2021). Adanya program KKN tematik kewirausahaan akan menjadi kolaborasi yang sangat baik yang akan diciptakan oleh mahasiswa, dimana ilmu yang mereka dapatkan terkait dengan kewirausahaan akan diterapkan langsung di tempat KKN kepada masyarakat di tempat KKN tersebut. Dengan adanya pelaksanaan KKN tematik kewirausahaan ini akan dapat memberikan dorongan dan dapat menciptakan suatu kreativitas dan inovasi yang baru dalam menciptakan sebuah produk yang lebih baik lagi dan juga ilmu yang telah didapatkan oleh mahasiswa akan dapat diimplementasikan kepada masyarakat di tempat KKN agar dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat tersebut.

Suatu pembelajaran yang transformatif dapat diintegrasikan melalui program KKN tematik kewirausahaan. Program KKN tematik kewirausahaan ini dalam segi prosesnya sangat mendukung adanya kolaborasi dari metode pentahelix dengan mitra strategis melalui pihak pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan media (Putra, 2021). Metode pentahelix ini akan ditemukan kan perpaduan hal yang baru untuk dapat menciptakan ide inovasi dalam mendukung program KKN tematik kewirausahaan ini. Pada lingkungan unikama program KKN tematik kewirausahaan ini menjadi salah satu prasyarat dalam penyusunan proposal penelitian yang di mana merupakan suatu mata kuliah yang bersifat wajib yang harus diikuti oleh

mahasiswa di lingkungan unikama, program ini juga bekerjasama dengan lembaga pusat penelitian dan pengabdian masyarakat unikama. Koordinasi penting dari FEB unikama dengan lembaga pusat penelitian dan pengabdian masyarakat akan memberikan suatu tujuan yang di mana tujuan itu ialah, supaya program ini dapat terkoordinir dengan baik, supaya mahasiswa mempunyai landasan jati diri menjadi seorang entrepreneur muda yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi, selain memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi diharapkan dapat menciptakan kompetensi akademik kewirausahaan yang baik dan dapat langsung diimplementasikan secara riil. Perpaduan dari teori yang didapatkan mahasiswa di bangku perkuliahan akan dapat menjadi kolaborasi yang baik untuk diimplementasikan di lingkungan masyarakat di tempat KKN (Dewi *et al.*, 2018). Sesuai dengan peraturan Permendiknas No 16 tahun 2007 yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Adanya program KKN tematik kewirausahaan ini mampu memiliki tujuan, beberapa tujuan yang dimiliki oleh adanya program KKN tematik kewirausahaan ini ialah:

1. KKN tematik kewirausahaan akan dapat meningkatkan suatu kebudayaan kewirausahaan
2. Adanya pelaksanaan KKN tematik kewirausahaan di masa pandemi ini akan dapat memperkuat adanya motivasi mahasiswa dalam pelaksanaan KKN tematik kewirausahaan ini
3. Program KKN ini juga dapat memberikan dukungan yang kuat dari adanya pemahaman dari mahasiswa dan masyarakat atau menjadi kolaborasi yang baik dalam menciptakan suatu hal yang baru
4. Dengan adanya pembekalan mahasiswa untuk membangun jati diri sebagai entrepreneur muda yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa di kampus untuk dapat diimplementasikan di lapangan dengan cara melalui pengamatan di lingkungan KKN tematik kewirausahaan tersebut
5. Adanya penguatan melalui observasi dan refleksi langsung di lapangan yang berguna untuk membuka peluang dalam menciptakan suatu hal yang baru.

Dengan adanya tujuan yang dimiliki program KKN tematik kewirausahaan tersebut akan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan program KKN kewirausahaan ini dengan baik untuk dapat mendorong motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu kegiatan yang dimiliki program KKN tematik ini ialah dengan adanya pelatihan umum maupun khusus untuk menciptakan motivasi yang tinggi bagi mahasiswa dan juga masyarakat dalam menumbuhkan dan menanamkan jiwa jiwa kewirausahaan sehingga dapat tercapainya pengolahan strategi strategi kewirausahaan yang yang baik dan unggul dan juga menjadi suatu bekal utama dalam melakukan perkembangan dari sisi kompetensi, aktualisasi, kreativitas, serta terolah nya suatu lembaga kependidikan dan kewirausahaan yang unggul (Dainuri, 2019). Dengan adanya penjelasan tersebut maka kolaborasi ini sangat penting guna mendukung terciptanya suatu ide gagasan

yang baik untuk dapat meningkatkan suatu nilai yang nantinya dapat meningkatkan nilai suatu produk.

Adanya hubungan maupun proses dari suatu interaksi dari mahasiswa dengan masyarakat merupakan inovasi baru yang dapat menciptakan nilai kewirausahaan. Suatu pemberi pembelajaran yang bersifat pro dalam perubahan ialah suatu pembelajaran yang akan mampu mengembangkan serta menumbuhkan suatu inovasi, nalar rasa, kreasi, imajinasi serta eksperimen dalam menciptakan kemungkinan hal-hal baru yang dapat menjadi peluang dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur serta memberikan hasil yang baik melalui program KKN tematik kewirausahaan ini. Inovasi tersebut diantaranya adalah pada pembuatan produk baru bisa difokuskan pada pemilihan model yang sedang trend sehingga layak jual, penghitungan rancangan harga dengan memasukkan penghitungan keuntungan jika akan dijual, dan tentu saja banyak inovasi lainnya tergantung kreatif dosen dalam mengembangkan pembelajarannya.

Inovasi pembelajaran dalam kebijakan MBKM membawa konsekuensi bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kampus, melainkan di luar prodi seperti praktek kerja, proyek kemanusiaan, pertukaran pelajar, penelitian, dan khususnya proyek desa (KKN Tematik) (Muhsin, 2021). Suatu program kampus merdeka yang tercermin dalam KKN tematik kewirausahaan ini menjadi suatu alternatif media yang sangat edukatif serta efektif dalam proses menerjunkan para mahasiswa dan mahasiswi ke tengah masyarakat yang akan dapat menangkap suatu permasalahan yang sedang dihadapi maupun belum terselesaikan permasalahan di tempat KKN tersebut. Suatu permasalahan di masyarakat lebih banyak mengarah ke sisi kemiskinan dikarenakan mereka kehilangan pekerjaan karena kondisi pandemi yang sedang terjadi saat ini. Dengan adanya kolaborasi yang penting ini serta terciptanya suatu sinergitas interaksi yang baik dan sikap saling menerima sifat saling memberi hal yang mengasah kemampuan saling asih serta kasus antara masyarakat dan mahasiswa yang menjadi penentu dalam menciptakan suatu produk yang memiliki kualitas yang bernilai tinggi serta berdaya saing yang nantinya akan dipasarkan ke konsumen dengan cara-cara yang memiliki strategi yang sesuai dengan kondisi pasar saat ini. Perwujudan hasil dari kegiatan KKN tematik tersebut dapat digunakan masyarakat desa dalam peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan adanya transformasi pembelajaran di era *civil society* 5.0 yaitu entrepreneurship.

Penelitian tentang dampak kegiatan MBKM telah dilakukan oleh Khatimah *et al.* (2021), bahwa kegiatan MBKM memberikan hasil berupa manfaat secara praktis yang didapatkan oleh ibu-ibu di desa Enrekang, salah satu manfaat praktis yaitu pemberdayaan masyarakat dari sisi keterampilan dan pengetahuan. Suatu informasi yang diperoleh tersebut dimanfaatkan oleh ibu-ibu di desa tersebut untuk dapat menciptakan suatu bahan yang baru. Penelitian Suhilmiati & Fauzi (2018) berfokus

pada pengembangan produk makanan kecil seblak kering dengan diberikannya suatu kemasan dan pemasaran yang sangat modern. Kolaborasi yang penting dapat diciptakan dengan adanya korelasi dari mahasiswa dan masyarakat yang mampu menciptakan suatu inovasi dan kreativitas melalui makanan kecil seblak kering dengan adanya kemasan dan pemasaran yang lebih modern. Penelitian lainnya oleh Dewi (2018) menjelaskan adanya suatu pendidikan edukasi kewirausahaan serta manajerial mampu meningkatkan kemampuan dalam menumbuhkan jiwa jiwa kewirausahaan. Hal yang menarik pada penelitian ini ialah adanya pelatihan mengenai perancangan dan pengelolaan keuangan yang dilaksanakan secara langsung pada tim mahasiswa KKN serta langsung kerjasama dengan instansi terkait guna berjalannya kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan tersebut dengan baik dan saling menguntungkan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program MBKM memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola perguruan tinggi (Djuyandi *et al.*, 2020; Jamil *et al.*, 2020; Nurtjahyati & Sukisno, 2021), namun selain tantangan yang ada diharapkan dapat mendorong terlaksananya MKBM dengan hibah MBKM dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penutupan program MBKM memberikan tantangan bagi yang lebih tinggi pengelola pendidikan agar mampu bersaing namun juga memberikan harapan positif bagi pengelola perguruan tinggi untuk mengelola pendidikan tinggi secara bijaksana.

Metode

Jenis penelitian menggunakan pendekatan *mix-method*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan dilengkapi dengan kuisisioner. Rancangan penelitian mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Survey pendahuluan dilakukan dengan berdiskusi dan wawancara awal yang melibatkan mahasiswa dan mitra binaan desa sebagai informan. Sedangkan kuisisioner disebarkan kepada mahasiswa melalui angket secara offline (bertemu langsung) serta dilakukan wawancara untuk mengkonfirmasi hasil angket tersebut. Informan pada penelitian ini ialah para mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2018 aktif pada tahun 2021/2022 dan sedang melaksanakan program MBKM KKN-T. Jumlah informan dalam penelitian ini 40 mahasiswa. Proses analisis data penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yakni, adanya reduksi data, penyajian data, kemudian adanya penarikan dari kesimpulan serta dilakukannya verifikasi dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sedangkan untuk analisis hasil angket melalui tahapan tabulasi data dan analisis deskriptif frekuensi. Pada tahap penilaian keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Selain itu tahap penilaian keabsahan data juga dilakukan dengan konfirmasi kepada mitra binaan desa KKN-T dan Dosen Pembimbing Lapangan. Validasi data kuantitatif dillakukan uji validas dan reabilitas. Selanjutnya hasil analisis dengan 2 pendekatan tersebut dilakukan kombinasi analisis hasil penelitaian.

Hasil

Hasil Survey Inovasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning*

Hasil wawancara dengan partisipan (lampiran) dapat diketahui hasil dari inovasi pembelajaran berbasis *project* di antaranya keinginan mahasiswa untuk berkreasi melalui usaha sendiri, selama mempelajari mata kuliah kewirausahaan diberikan *project* untuk menghasilkan produk. Kegiatan KKN-T berbasis luaran produk dan menciptakan lapangan usaha untuk masyarakat sekitar, implementasi dari menghasilkan produk dengan mengikuti kegiatan KKN-T. Selain itu program kerja KKN-T membuat alur wirausaha untuk masyarakat. Program kegiatan KKN-T dimulai dari tahapan perencanaan produk, pemasaran produk dan penjualan produk. Program kerja di KKN-T khususnya luaran produk hasil wirausaha masih berjalan hingga saat ini.

Hasil Survey Pendidikan Kewirausahaan

Hasil wawancara dengan partisipan (lampiran) dapat diketahui hasil dari pendidikan kewirausahaan di antaranya mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa memiliki ketrampilan untuk memulai dan menjalankan usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Saya memiliki ketrampilan untuk memulai dan menjalankan usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Mahasiswa menjalankan usahanya dengan mengikuti program KKN-T. Pengetahuan dan pengalaman KKN-T sangat membantu mahasiswa yang dalam mengembangkan usaha. Dalam menjalankan usaha mahasiswa mendapatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga berupa motivasi dalam mengembangkan usaha.

Pembahasan

Penerapan inovasi pembelajaran melalui kegiatan KKN-T

Penerapan inovasi pembelajaran melalui program KKN-T meliputi pembelajaran di lapangan atau pembelajaran yang terjun langsung ke masyarakat (Baharuddin, 2021). Mahasiswa melalui program KKN-T melakukan pengembangan pembelajaran dari teori yang didapat di kampus diimplementasikan pada kegiatan nyata yang ada di masyarakat. Pembelajaran yang ada di kampus yang diimplementasikan ke program KKN-T adalah pembelajaran kewirausahaan. Di tempat KKN-T mahasiswa mengimplementasikan ide bisnis yang didapatkan dari pembelajaran di kampus dengan melihat potensi di tempat KKN-T (Muhsin, 2021). Potensi yang ada di tempat KKN-T dikembangkan menjadi usaha kecil yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KKN-T mahasiswa akuntansi di desa Bedali kecamatan Lawang Kabupaten Malang, mahasiswa membuka usaha kopi

herbal bersama masyarakat difabel (Irianto *et al.*, 2020). Penerapan inovasi pembelajaran di usaha kopi herbal meliputi implementasi pembelajaran kewirausahaan, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, etika bisnis, manajemen strategi.

Pembelajaran kewirausahaan sebagai penentu bisnis yang akan dilakukan. Akuntansi biaya digunakan untuk penentuan harga pokok produksi serta harga pokok penjualan (Purnama, 2017). Manajemen pemasaran digunakan untuk memilih segmentasi pasar. Manajemen keuangan digunakan untuk menentukan BEP dan persediaan yang aman. Akuntansi keuangan digunakan untuk melihat kinerja usaha. Etika profesi digunakan untuk memberikan pelayanan kepada seseorang yang sifatnya profesional. Manajemen strategi digunakan untuk menentukan strategi yang tepat untuk penjualan produk.

Terdapat perbedaan yang nyata pembelajaran sebelum adanya MBKM dan sesudah adanya MBKM melalui proyek KKN-T. Sebelum adanya MBKM mahasiswa hanya belajar di dalam kampus dengan pembelajaran teori saja walaupun praktek hanya di dalam kampus. Namun setelah adanya MBKM mahasiswa dapat mengimplementasikan pembelajaran yang ada di kampus secara nyata di masyarakat atau dunia kerja. Mahasiswa mendapatkan pengalaman membuat usaha dan menjalankan usaha bersama masyarakat. Sejalan dengan hasil penelitian Farahani *et al.* (2014) bahwa *entrepreneurial practice* akan meningkatkan *entrepreneurial spirit* mahasiswa, dan hasil penelitian Fakri *et al.* (2018) bahwa terdapat peningkatan tingkat keterampilan praktik dan jiwa kewirausahaan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran praktikum.

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Melalui program MBKM mahasiswa dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan adanya usaha bersama mahasiswa di tempat KKN-T mahasiswa diharuskan bisa menghadapi permasalahan usaha. Mahasiswa harus mampu menyelesaikan semua permasalahan usaha bersama masyarakat dan didiskusikan bersama masyarakat. Mahasiswa dituntut menjadi pemimpin yang dapat menyelesaikan permasalahan usaha (Soegoto, 2013). Di sini akan menampakkan sisi jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha. Pelaksanaan KKN-T yang ada di desa Putukrejo kecamatan Gondanglegi, mahasiswa dan masyarakat membuat jamu herbal untuk meningkatkan imun tubuh. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan distribusi, pemasaran dan penjualan karena selama ini penjualan produk dilakukan hanya di sekitar tempat KKN-T. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan ini dengan jalan melakukan penjualan secara online dan membuat kemasan produk lebih menarik. Dengan pemasaran online dan desain produk baru bisa meningkat penjualan. Selain itu mahasiswa juga membantu ijin legalitas dari usaha atau produk tersebut dengan cara mendaftarkan P-IRT. Jiwa berwirausaha memang harus ditumbuhkan melalui pengenalan peluang, persepsi keterampilan diri, jejaring kewirausahaan, persepsi kemudahan berbisnis, dan

menghilangkan ketakutan akan kegagalan (Tripopsakul *et al.*, 2022), perlunya kontrol perilaku melalui pendidikan kewirausahaan yang akan meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Kaijun & Sholihah, 2015).

Program MBKM yang diimplementasi melalui program KKN-T di Prodi Akuntansi bermanfaat bagi mahasiswa dengan memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi permasalahan di tempat usaha. Mahasiswa memiliki jiwa yang ulet, tahan banting dalam menghadapi persaingan ditempat usaha. Mahasiswa memiliki jiwa kepemimpinan dalam menghadapi permasalahan di tempat usaha, semangat *team work* yang tinggi dalam bekerja dan memiliki jiwa yang jujur dalam bekerja.

Perbedaan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebelum dan sesudah adanya MBKM signifikan. Sebelum adanya program MBKM mahasiswa memiliki jiwa kewirausahaan hanya dalam pikiran saja namun setelah adanya Program MBKM mahasiswa dapat mengimplementasikan jiwa kewirausahaan dan mengembangkannya. Pengembangan jiwa kewirausahaan ini dengan cara menyelesaikan permasalahan dalam usaha bersama-sama masyarakat.

Efektifitas Inovasi Pembelajaran Terhadap Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa

Program MBKM melalui KKN-T sangat tepat dilaksanakan oleh Prodi Akuntansi. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya usaha yang masih berjalan hingga saat ini meskipun masa KKN-T telah selesai. Usaha tersebut merupakan usaha yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN-T dengan mitra binaan desa. Hasil usaha yang dilakukan bersama dengan mitra binaan desa akan meningkatkan jiwa entrepreneurship mahasiswa.

Jiwa entrepreneurship mahasiswa ini akan menjadi bekal mahasiswa untuk menjalani kehidupannya (Ridlowi, 2019), perguruan tinggi perlu meningkatkan dan mendiversifikasi cara pendidikan kewirausahaan diajarkan melalui inovasi pembelajaran (Qosja & Druga, 2015). Mahasiswa program MBKM yang mengikuti KKN-T setelah lulus nanti tidak bingung mencari pekerjaan, mereka bisa membuat usaha sendiri dikampung halaman yang sesuai dengan kearifan local atau yang sama dengan usaha masyarakat binaan di tempat KKN-T. Jika ini dilakukan akan mengurangi jumlah pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan.

Simpulan

Suatu proses dalam interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen melalui sumber pelajaran di lingkungan akademik dapat menumbuhkan suatu inovasi pembelajaran. Inovasi tersebut di antaranya adalah pada pembuatan produk baru bisa difokuskan pada pemilihan model yang sedang trend sehingga layak jual, penghitungan rancangan harga dengan memasukkan penghitungan keuntungan jika akan dijual, dan tentu saja banyak inovasi lainnya tergantung kreatif dosen dalam mengembangkan pembelajarannya. Dalam mendukung terlaksanakannya program dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan, dalam hal ini FEB Unikama berperan

aktif dan sangat mendukung adanya kebijakan tersebut. Salah satu kegiatan program kampus merdeka yang saat ini telah dijalankan oleh FEB Unikama ialah program KKN Tematik Kewirausahaan (KWU). Program KKN Tematik Kewirausahaan ini diharapkan mahasiswa mampu menciptakan kreativitas dan inovasi di tempat KKN berlangsung. KKN Tematik Kewirausahaan ini merupakan suatu gagasan dalam perwujudan program kampus merdeka yang telah disampaikan menteri pendidikan dan kebudayaan. Adanya program KKN tematik kewirausahaan akan menjadi kolaborasi yang sangat baik yang akan diciptakan oleh mahasiswa, ilmu yang mereka dapatkan terkait dengan kewirausahaan akan diterapkan langsung di tempat KKN kepada masyarakat di tempat KKN tersebut.

Terdapat perbedaan yang nyata pembelajaran sebelum adanya MBKM dan sesudah adanya MBKM melalui proyek KKN-T. Sebelum adanya MBKM mahasiswa hanya belajar di dalam kampus dengan pembelajaran teori saja walaupun praktek hanya di dalam kampus. Namun setelah adanya MBKM mahasiswa dapat mengimplementasikan pembelajaran yang ada di kampus secara nyata di masyarakat atau dunia kerja. Jiwa Entrepreneurship mahasiswa ini akan menjadi bekal mahasiswa untuk menjalani kehidupannya. Mahasiswa program MBKM yang mengikuti KKN-T setelah lulus nanti tidak bingung mencari pekerjaan, mereka bisa membuat usaha sendiri di kampung halaman yang sesuai dengan kearifan lokal atau yang sama dengan usaha masyarakat binaan di tempat KKN-T.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1 (1), 1–13.
- Dewi, M. K., Zulaikha, S., Puspasari, N., Luhita, T. Dela, & Banyumas, K. (2018). Program Kewirausahaan Pekerja Migran Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Migran Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*, 204–210.
- Djuyandi, Y., Pradana, A., & Luqman, F. (2020). Synergicity Between the Village Government and Padjadjaran University in Encouraging the Development of Community Entrepreneurs in Jatimukti Village. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1), 51–57. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.618>

- Fakhri, F., Hadromi, H., & Widjanarko, D. (2018). Practical Learning Model Assisted by Mobile Workshop for Enhancing Practical Skills and Entrepreneurial Spirit for Prospective Vocational High School Graduates. *Journal of Vocational and Career Education*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/jvce.v3i2.16704>
- Farahani, A., Ghasemi, H., & Mohammadi, N. (2014). The study of Environmental factors affecting the entrepreneurial spirit of students graduate in Physical Education. *Applied Research in Sport Management*, 2(3), 61–74. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.58569>
- Hengky, H. K. (2021). *Peran Epidemiologi Dalam Pandemi Covid 19*. In D. F. Parepare, *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19*. Bojong: NEM.
- Hermawan, S. (2020). Kuliah Kerja Nyata Transformatif Kerso Darma (Kerja Sosial Daring Dari Rumah) Penguatan Ketahanan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Beragama. In *Membangun Resiliensi Masyarakat di Masa Pandemi: ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan agama*. Surakarta: LP2M IAIN Surakarta.
- Irianto, M. F., Setiyowati, S. W., & Hidayah, S. A. R. (2020). Pengembangan Produk Kopi Herbal Olahan Desa Inklusif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Disabilitas Di Desa Bedali Lawang Kabupaten Malang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 575–579.
- Jamil, A. I. Bin, Adabi, F., & Abdul, B. (2020). The Implementation Formula of Entrepreneurship Education at Higher Education as a Solution for the Social Problem. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 10–25. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p10>
- Kaijun, Y., & Sholihah, P. I. (2015). A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s13731-014-0014-0>
- Khatimah, H., Riski, P., Nurdin, N. A., & Panitra, A. (2021). Pembuatan JASUKE di Masa Pandemi Covid-19 Melalui E-KKN Tematik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, Volume 3 N.
- Labuem, W. N.-M. Y.-S., Al Mansur, D. W. A.-M., Masgumelar, H. A.-N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Anggaira, A. D. A. S., Bayu, W. I., Amiq, F., & Or, S. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. In *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. Serang: Bintang Visitama Publisher.
- Nurtjahyati, S. D., & Sukisno, S. (2021). Challenges and Expectations in the “Freedom to learn - Independent Campus” Program for Higher Education Managers. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 40–46.
- Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia aDunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Purnama, D. (2017). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar)*. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Putra, I. K. (2021). Akselerasi Pertumbuhan Bisnis di Sektor Pariwisata di Era Pandemi Covid 19 Melalui Pendekatan Pentahelix. *Sketsa Bisnis*, 8(1), 34–46.
- Qosja, E., & Druga, E. (2015). Entrepreneurial spirit and factors affecting it: Case study based on the students of the European University of Tirana. *International Journal of Social Sciences and Education Research*, 1(3), 680–691. <https://doi.org/10.24289/ijsser.279146>
- Ridlowi, A. (2019). Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 12(1), 10–20.
- Soegoto, E. S. (2013). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Elex Media Komputindo.
- Suhilmiati, E., & Fauzi, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pelatihan Kewirausahaan Melalui Peran Kkn Tematik Posdaya Berbasis Masjid Dusun Sragi Tengah Desa Sragi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 91–100.
- Tripopsakul, S., Mokkhamakkul, T., & Puriwat, W. (2022). The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition Approach. *Emerging Science Journal*, 6(3), 493–504. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-03-05>
- Winarti, E. (2021). *Upaya Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Pencegahan (COVID) 19 Berbasis Health Belief Model*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

LAMPIRAN

Inovasi Pembelajaran (Berbasis *Project Based Learning*)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keinginan saya untuk berkreasi melalui ide dan gagasan yang saya miliki pada usaha saya	38%	62%		
2	Saya ingin menciptakan lapangan usaha untuk masyarakat sekitar	44%	54%		2%
3	Selama mempelajari mata kuliah kewirausahaan saya diberi project untuk menghasilkan produk	40%	56%	2%	2%
4	Program kerja saya di KKNT berbasis luaran produk	20%	68%	12%	
5	Program kerja saya di KKNT membuat alur wirausaha untuk masyarakat	32%	66%	2%	
6	Program kerja saya di KKNT membuat tahapan mulai perencanaan produk, pemasaran produk dan penjualan produk	44%	52%	4%	
7	Program kerja saya di KKNT khususnya luaran produk hasil wirausaha masih berjalan hingga saat ini	22%	76%	2%	

Pendidikan Kewirausahaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya dalam menjalankan usaha tidak hanya bermodalkan nekad namun juga pengetahuan dan pengalaman KKNT	42%	54%	2%	2%
2	Pengetahuan dan pengalaman KKNT yang saya miliki membantu saya dalam mengembangkan usaha	30%	66%	2%	2%
3	Dalam menjalankan usaha saya mendapatkan dukungan dari keluarga	34%	64%		2%
4	Keluarga saya memberikan motivasi ketika saya tidak mampu menjalankan usaha	32%	66%	2%	
5	Diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai	24%	70%	4%	2%
6	Jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha	42%	56%		2%
7	Menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar.	36%	56%	6%	2%

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan.	32%	68%		
9	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan	28%	64%	6%	2%
10	Saya memiliki ketrampilan untuk memulai dan menjalankan usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan	24%	70%	4%	2%
11	Prodi Akuntansi FEB Unikama mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan.	36%	60%	4%	
12	Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang menghasilkan seorang wirausahawan yang berhasil, sehingga terdukungnya karir wirausaha di masa depan.	30.6%	67.3%	2.1%	